

Daun *Timbul* dalam Ekspresi Karya Seni Rupa

I Made Adi Sumarjaya Putra, I Wayan Sujana, Sri Supriyatini

Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

Email: adisumarjaya@gmail.com

Laporan MBKM Projek Independen ini, mengangkat judul “Daun *Timbul* dalam Ekspresi Karya Seni Rupa” berangkat dari sebuah pohon timbul yang berada di studio Kaki Bisma Batan Timbul yang memantik penulis untuk menciptakan karya seni rupa. Masalah yang didapatkan adalah bagaimana cara memvisualkan daun timbul di setiap karya. Dalam pemvisualannya penulis menggunakan metode dan Teknik-teknik yang didapat dari proses MBKM. Tujuan serta manfaatnya yaitu untuk mengembangkan kreatifitas penulis dalam mengekspresikan bentuk dari imajiner maupun gambar/ foto yang di edit sesuai kebutuhan penulis dalam proses berkarya. penulis memilih I Ketut Budiana sendiri yang menjadi seniman favorit serta menggunakan metode penciptaanya yang meliputi beberapa tahapan yaitu, perenungan, riset dasar, eksplorasi, eksperimen, eksekusi, penyelesaian. Dari proses tersebut penulis menghasilkan 6 karya yang berjudul: 1) “Kehidupan”, 2) “Ilmu Pengetahuan”, 3) “Ibu Pertiwi”, 4) “Ngangon Kebo”, 5) “Hewan Setia”, 6) “Topeng Sidakarya”. Dapat disimpulkan bahwa penulis menciptakan karya atas ketertarikannya pada daun timbul, dengan ide-ide yang berasal dari fenomena yang ditangkap di studio Kaki Bisma Batan Timbul dan sumber referensi bacaan dari internet. Pada tahap pengerjaannya penulis memadukan Teknik-teknik hasil MBKM dan Teknik yang penulis dapatkan di kampus, Untuk diwujudkan dalam bentuk 2 dimensi dan 3 dimensi. Dari semua proses tersebut diharapkan dapat menemukan jatidiri dalam kekaryaannya.

Kata kunci : *Daun Timbul, Ekspresi, dan Seni Rupa.*

Leaves Embossed in the Expression of Artwork

This MBKM Independent Project report, bearing the title "Leaves Timbul in the Expression of Fine Artwork" departs from an embossed tree located in the studio of Kaki Bisma Batan Timbul which inspired the writer to create works of art. The problem is how to visualize the leaves appearing in each work. In visualizing the author uses methods and techniques obtained from the MBKM process. The purpose and benefits are to develop the writer's creativity in expressing imaginary forms as well as images/photos that are edited according to the needs of the author in the work process, the author chooses I Ketut Budiana himself who is a favorite artist and uses his creation method which includes several stages, namely, reflection, research, foundation, exploration, experimentation, execution, completion. From this process the author produced 6 works entitled: 1) "Life", 2) "Science", 3) "Mother Earth". 4) "Ngangon Kebo", 5) "Faithful Animals", 6) "Sidakarya Mask". It can be concluded that the author created works based on his interest in embossed leaves, with ideas originating from phenomena captured in the Kaki Bisma Batan Timbul studio and reading reference sources from the internet. campus, To be realized in the form of 2 dimensions and 3 dimensions From all these processes, it is expected to find identity in the work.

Keywords: *Embossed Leaves, Expression, and Fine Arts.*

Proses Review: 1-20 September 2022, dinyatakan lolos: 23 September 2022

PENDAHULUAN

Proses praktek MBKM ini, penulis mendapat tambahan ilmu pengetahuan yang diterapkan oleh Ketut Budiana, yaitu disarankan untuk memilih salah satu tokoh pelukis yang menjadi favorit mahasiswa untuk dijadikan pedoman berkarya. Penulis memilih Ketut Budiana sendiri untuk dijadikan panutan, karena setelah melakukan pengamatan, penulis merasakan ada hal yang menarik yang ingin digali dalam proses penciptaan karya seni rupa dari beliau, dengan langsung berinteraksi dengan senimannya, serta praktek membuat karya, baik 2 maupun 3 dimensional, seperti membuat topeng. Sedangkan karya 2 dimensional berwujud lukisan, dengan terlebih dahulu membuat alat melukis secara tradisional kuas dari bambu, kertas dari batang pisang, serta disarankan untuk merespon situasi dan kondisi lingkungan studio yang masih alami, dikelilingi sawah dan pepohonan rindang, dari sana penulis mendapat pengalaman yang menarik dan berbeda lewat metode penciptaan yang beliau berikan di studio Kaki Bisma Batan Timbul. Pengalaman ini menambah pengetahuan penulis, selain pengetahuan yang didapat selama proses pembelajaran di kampus.

Studio Kaki Bisma Batan Timbul terletak di Jalan Bisma Desa Padangtegal, Ubud, Gianyar, Bali. Letaknya berdekatan dengan Objek Wisata Monkey Forest di bagian utara tidak jauh dari museum Puri Lukisan Ubud dan SMPN 1 Ubud. Studio tersebut berada di tengah-tengah sawah, untuk menuju tempat ini harus melewati jalan kecil yang dikelilingi pesawahan yang indah dan udara yang segar sehingga studio dan alam seolah menjadi satu-kesatuan yang harmonis (menyatu dengan alam). Banyak hal unik yang terdapat di dalam studio tersebut, contohnya kolam, ada beberapa kolam yang terdapat di studio tersebut yang di antaranya kolam ikan hingga kolam penglukatan untuk kebutuhan spiritual. Bentuk bangunan dari studio Kaki Bisma Batan Timbul juga sangat unik, bentuknya menyerupai rumah joglo yang dihiasi dengan kayu-kayu kamboja yang memiliki struktur unik. Di dalam studio terdapat beberapa topeng hasil eksperimen yang terbuat dari berbagai jenis kayu, kayu pule, kamboja dan kayu dagdag. Studio tersebut juga mempunyai sebuah bangunan yang diperuntukan untuk pemujaan, meditasi, ritual penglukatan, serta hal-hal yang bersifat religi. Dari berbagai objek menarik yang terdapat di studio

tersebut penulis menemukan sebuah pohon yaitu pohon kluwih atau dalam Bahasa Bali disebut timbul, pohon ini dijadikan ikon dan nama studio tersebut, sehingga kondisi itu memantik gagasan ide untuk membuat suatu proyek.

Pohon merupakan makhluk hidup yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem, selain itu pohon juga menjadi sumber kehidupan setiap makhluk, pohon timbul atau yang dikenal dengan sebutan pohon kluwih memiliki nama ilmiah (*Artocarpus camansi*) adalah nama dari jenis pohon tanaman keras yang buahnya memiliki kulit keras dan berduri. Pohon timbul memantik perhatian saya karena pohon tersebut memiliki bentuk yang unik, corak serta bentuk daun yang berbeda dari yang lain, karakter daun yang berserat, dan juga memiliki berbagai macam manfaat untuk manusia, bunga dari pohon ini dapat dijadikan pengusir nyamuk, buah dari pohon dapat dikonsumsi dijadikan sayur, dan pohon ini menjadi sumber ide penulis untuk ingin mengeksplorasi bentuk-bentuk yang akan terwujud berdasarkan pohon Timbul.

Berdasarkan dari pengamatan penulis, maka ditetapkan untuk merujuk pada daun pohon timbul yang akan menjadi inspirasi dalam memvisualkan objek karya seni rupa. Adapun wujud karya seni rupa yaitu berbentuk 2 dimensi dan 3 dimensi, dengan mengambil ide-ide imajinasi untuk menghadirkan kesan surealis dan simbolik dengan menerapkan Teknik yang didapat selama MBKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Secara garis besar pohon merupakan makhluk hidup yang bertumbuh di atas permukaan tanah peranan pohon sangat lah penting demi keseimbangan ekosistem. menurut (UU No. 18 th 2013), pohon adalah tumbuhan berbatang kayu dengan diameter mencapai 10 cm atau lebih jika diukur pada ketinggian 1,5 m diatas permukaan tanah. keberadaannya dapat menopang dan menjaga cadangan air, mencegah tanah longsor, serta menjadi salah satu perawakan tumbuhan dengan kemampuan fotosintesis sehingga mampu menyerap Karbondioksida dan menghasilkan oksigen, maka dari itu menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup lain. Daun merupakan bagian dari pohon, yang berbentuk pipih dan memiliki warna hijau sebagai tanda bahwa peranannya sangat penting untuk pohon tersebut. menurut sumber yang penulis baca

menyebutkan bahwa daun pohon timbul kluwih dipercaya mempunyai manfaat medis. Yaitu mengandung, flavonoid yang merupakan suatu zat kimia yang memiliki fungsi sebagai antibakteri, antiradang, serta antioksidan yang baik untuk mencegah dan membantu mengatasi berbagai penyakit. Namun sampai saat ini belum mendapat rekomendasi medis dikarenakan belum diteliti lebih lanjut secara medis. Dalam kepercayaan umat Hindu Bali, daun timbul biasa digunakan untuk sarana Banten endongan, yang digunakan pada hari suci Kuningan. Hari raya Kuningan dirayakan setiap 6 bulan sekali atau 210 hari, yaitu jatuh pada hari Sabtu atau saniscara Kliwon tepatnya pada Wuku Kuningan dan hari raya ini dirayakan bertepatan 10 hari setelah hari raya Galungan menurut kalender Bali. Pada hari raya Kuningan umat Hindu melaksanakan persembahan kepada para leluhur untuk memohon kemakmuran, perlindungan, keselamatan dan tuntunan dari sang Hyang Widhi atau Tuhan yang maha esa. Banten endongan sebagai lambang atau simbol perbekalan untuk sang Hyang Pitara-Pitari atau leluhur menuju Nirwana. Daun timbul Disini berperan sebagai wadah untuk membungkus suguhan perbekalan untuk leluhur yang ditempatkan dalam Banten endongan.

a. Jurnal Materi Pembelajaran Biologi (Biokimia) : Deteksi Flafonoid Ekstra Daun Kluwih (Artorpm altilis Park). yang ditulis oleh Meti IndrowatiC.J. Soegihardjo, dari Pendidikan Biologi FKIP UNS Jl. Ir Sutarmi 36 A Fakultas Farmasi UGM. Yang membahas tentang manfaat dari buah timbul, bunga pohon timbul, dan kandungan yang terdapat dari daun pohon timbul.

b. Artikel dengan judul, Makna yang Terkait dan Termuat di Dalam Serangkaian Hari Raya Suci Kuningan. Yang ditulis oleh Yasa, I Ketut Agus Maha. Di kutip pada kamis, 30 juni 2022.

c. Jurnal analisis semiotika, dengan judul PESAN-PESAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM TARIAN TRADISIONAL SEUDATI ACEH, yang ditulis oleh Syukur Koril, Iskandar Zulkarnaen, Cut Ayu Maudah. Mencantumkan teori simbol dari Susanne Langaer. Dikutip pada senin, 16 mei 2022.

d. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya. yang ditulis oleh Iva Ani Ijiati, Mohammad Ilham, dari Universitas Burneo Tarakan. Berjudul SISTEM KEPERCAYAAN

MASYARAKAT JAWA DALAM NOVEL CANTING KARYA ARSWENDO ATMOWILOTO. Membahas tentang mitos yang beredar dimasyarakat Jawa mengenai buah kluwih berdasarkan kutipan novel Canting 2007.

e. Skripsi dengan judul PENAMBAHAN BUAH KLUWIH (*Artocarpus communis*) DAN GULA SEMUT PADA PEMBUATAN ABON KEONG BAKAU (*Telescopium telescopim*). yang ditulis oleh Fitri Nurul Ramadani dari Program Studi Agroindustri D-4 Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan Politeknik Pertanian Negri Pangkajene Kepulauan. Yang membahas tentang penambahan bahan dasar biji buah kluwih yang kaya akan kandungan pati untuk pembuatan abon.

Referensi Karya



Gambar 1. karya I Ketut Budiana, judul : The Birth of Kresna. 1985, black ink, gold-leaf and acrylic on canvas, 70 x 82 cm. (Sumber : Modern Indonesia Art, From Raden Saleh to the Present Day, 2010)



Gambar 2. Karya I Ketut Budiana, Judul : The Dance of the Witches. 1986, acrylic on canvas, 50 x 81 cm. (Sumber : Dok. Pribadi)

Karya-karya I Ketut Budiana cenderung mengambil gaya surealistik dan magis dan sangat sulit dimengerti bagi orang awam karna visual yang diambil cenderung berdasarkan makhluk mitologi dan makhluk-makhluk aneh serta perwujudannya yang seram yang berbulu dan bertaring, penambahan aksesoris warna di objek-objek tertentu menambah kemagisan visual yang diciptakan beliau, dari karya tersebut beliau mengungkapkan energi yang didapat dari imajinasi hasil renungannya dan dihadirkan melalui karya-karyanya.

METODE

Studi Proyek Independen yang dilaksanakan di Studio Kaki Bisma Batan Timbul, desa Padangtegal, kecamatan Ubud, Gianyar, dengan mitra I Ketut Budiana. Metode penciptaan yang di bimbing olehnya meliputi beberapa proses atau tahapan dalam berkarya, yaitu :

1. Perenungan

Proses perenungan merupakan tahapan dimana kita bertanya kepada diri sendiri “siapa saya?” dengan sikap duduk bersila beralaskan matras, selanjutnya pemusatan pikiran dan mengeluarkan semua beban yang berlebihan untuk mencapai keheningan, dengan tujuan agar mendapat energi dalam diri, dalam konteks menemukan identitas dalam karya. Manfaat yang didapat dari proses perenungan ini yaitu memperoleh ketenangan batin, dan spirit untuk berkarya.

2. Riset Dasar

Riset dasar dilakukan bermaksud untuk mencari panutan yang digemari oleh penulis, ini bertujuan untuk memancing semangat berkarya dengan dasar pemikiran-pemikiran serta karya dari seniman yang diidolakan tersebut. Selain itu manfaat dari riset dasar ini penulis lebih dapat menggali ide-ide baru yang belum pernah terpikirkan penulis untuk nantinya sebagai penambah pengetahuan mengenai karya.

3. Eksplorasi

Tahapan eksplorasi merupakan proses menelusuri atau mendalami sesuatu dengan tujuan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baru. Dalam studi yang di laksanakan di Studio Kaki Bisma Batan Timbul atas bimbingan dari mitra I Ketut Budiana membimbing untuk mengeksplorasi

bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media atau alat melukis dan dari sini penulis mencoba mengekspresikan bentuk dari daun timbul untuk dijadikan inspirasi dalam penciptaan karya seni rupa. Pengalaman ini beliau sendiri dapatkan dari lingkungan yang Sebagian besar penduduknya menekuni dunia seni Lukis ubud atau tradisional bali dijamannya. Ia mengarahkan memperkenalkan dari segi bahan, alat, teknik, serta efek-efek yang ditimbulkan dari penggunaan alat dan bahan tersebut.

4. Eksperimen

Eksperimen merupakan proses percobaan untuk mengenali sifat dari penulis mulai mengeksplor Teknik menggunakan media baik dari 2 dimensi maupun 3 dimensi untuk mengetahui sifat dari bahan atau alat yang digunakan. Dengan mencoba membuat bentuk yang penulis ingin ciptakan, diatas merupakan gambar dari hasil eksperimen penulis dengan menggunakan kuas bambu, pisau pahat, tinta, dan cat diatas kanvas berbahan dasar air bubuk, berbahan cat paragon, dan kayu Pule.

5. Eksekusi

Tahap eksekusi merupakan suatu Tindakan untuk mewujudkan karya dengan pemahaman mengenai Teknik, alat dan bahan dari tahapan-tahapan yang sudah dilewati. Proses memulai mewujudkan ide secara nyata lewat visual yang dihadirkan, ditahapan ini si pencipta sudah terbayang dan tau apa yang akan diperbuat dalam penciptaan karya.

6. Penyelesaian

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari penciptaan karya seni, mulai dari tahapan evaluasi, melihat bentuk dan menambahkan sedikit sentuhan warna ataupun hal lainnya yang bersangkutan dengan penggarapan karya agar lebih maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep karya yang akan ditampilkan merupakan hasil dari ketertarikan penulis terhadap daun timbul yang memiliki wujud daun yang unik serta serat yang sangat indah. selain menghadirkan daun timbul penulis juga menambahkan simbol-simbol pendukung untuk membuka cakrawala pikiran bahwa dibalik keunikan daun timbul, penulis mendapatkan cara pandang baru dari daun timbul pada setiap pemaknaan yang penulis ingin

sampaikan didalam karya. Penciptaan karya seni tentunya harus melewati proses atau tahapan-tahapan. Dalam penciptaannya diperlukan acuan serta pendekatan yang mendukung berhasilnya penciptaan suatu karya. Acuan tersebut bersumber dari metode penciptaan I Ketut Budiana selaku Mitra. Penulis mengadopsi metode tersebut dalam proses penciptaan karya seni rupa.



Gambar 3. *Kehidupan*, mix media diatas kanvas, 80 cm x 100 cm, 2022
(Sumber: Penulis, 2022)

Deskripsi : Hidup merupakan cara bagaimana kita bersyukur atas karunia alam semesta, Hidup tidak terlepas dari gejala rintangan, ibarat rasa, manis, pahit, asam, asin, pedas, sepat (kecut). Pada karya ini penulis mehadirkan daun timbul dan makanan burger sebagai objek utama, daun timbul dengan posisi fertikal dan posisi kanvas yang portrait menyimbulkan kekuasaan, antara lain posisi itu merujuk pada sang pencipta. Background kombinasi warna hitam dan putih penuh cipratan melambangkan Rwa Bhineda, yaitu dualisme untuk saling melengkapi mencapai keharmonisan. Daun timbul penulis simbolkan sebagai makhluk hidup dengan menambahkan kepala perempuan sebagai sumber inspirasi. sedangkan burger merupakan suatu kombinasi dari beberapa makanan yang terdiri dari sayur-sayuran, telur, daging, roti, saus, biji wijen, dan lain-lainnya, ini sebagai simbol perwakilan rasa dalam menjalani

hidup yang meliputi : Manis, simbol tercapainya suatu kebahagiaan. Pahit, sebagai simbol pendewasaan. Asam, simbol ketabahan hati. Asin, sebagai simbol penyedap atau pelengkap dalam hidup. Pedas, ibarat bagaimana menghadapi hal-hal yang menjengkelkan. Sepat, apa yang dilewati adalah bagian dari karma. Semua unsur tersebut menjadi satu untuk kita menyadari keberadaan sang pencipta (tuhan).



Gambar 4. *Ilmu Pengetahuan*, acrylic diatas kanvas, 80 cm x 100 cm, 2022
(Sumber: Penulis, 2022)

Deskripsi : karya ini mengangkat tentang kehidupan, didalam karya ini saya memvisualkan sepasang capung. Dengan lebih banyak menggunakan warna sejuk dalam background. Keberadaan Capung menjadi ciri bahwa sehatnya kondisi air serta terjaganya kebersihan air dalam suatu lingkungan. capung merupakan makhluk hidup yang megalami beberapa fase dalam hidupnya, mulai dari telur, nimfa, dan mengeluarkan sayap menjadi capung dewasa. sayap tersebut berbentuk daun timbul dan memiliki berbagai macam warna. Dari warna yang tersusun merupakan simbol dari pengalaman hidup hingga bertambahnya pengetahuan berkat pengalaman yang diderita semasih menjadi nimfa, dari semua pengalaman tersebut makhluk hidup dapat belajar menjadi yang lebih baik sehingga dapat terbang menggapai mimpinya. Penulis mengamati masih terdapat banyak capung dalam lingkungan studio kaki bisma batan timbul, dari proses berkesenian disana, penulis menyimpulkan bahwa sehatnya kondisi lingkungan tersebut.



Gambar 5. *Ibu Pertiwi*, acrylic diatas kanvas, 80 cm x 100 cm, 2022
(Sumber: Penulis, 2022)

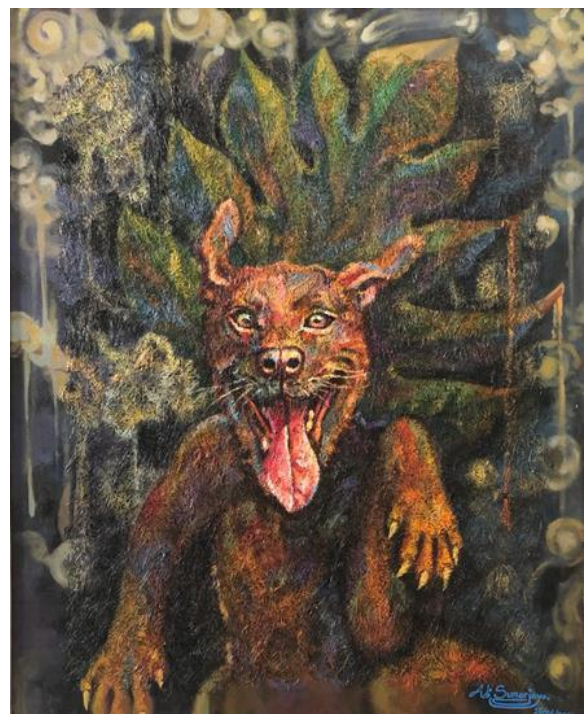
Deskripsi karya : Ibu pertiwi merupakan elemen tanah dalam bumi, beliau menjaga, dan menjadikan dirinya sebagai wadah untuk makhluk hidup berpijak, bertumbuh, dan sebagai sumber penghidupan. Dalam karya ini penulis menghadirkan sosok Wanita tua bersayap yang berdiri diatas daun timbul, yaitu pencerminan seorang ibu yang seolah menggenggam bumi. daun sebagai simbol kesuburan dalam bumi, dan sekaligus sebagai wadah atau kendaraan sang Ibu Pertiwi. Background yang didominasi warna hitam dan putih dengan intensitas yang disesuaikan menggambarkan alam semesta.



Gambar 6. *Ngangon Kebo*, acrylic diatas kanvas, 80 cm x 100 cm, 2022
(Sumber: Penulis, 2022)

Deskripsi karya : Karya ini terinspirasi dari kegiatan MBKM yang saya lakukan distudio Kaki

Bisma Batan Timbul, yang dimana tempat tersebut dikelilingi oleh pemandangan sawah, sawah tidak terlepas dari peranan kerbau sebagai pembantu petani dalam menyiapkan tanah yang gembur untuk menanam padi, Ketika melihat sawah penulis akan ingat dengan kerbau, memori itu selalu muncul disituasi saat penulis melihat sawah, Dalam karya ini saya memvisualkan 2 ekor kerbau dan seorang anak serta daun timbul sebagai simbol tempat pelaksanaannya MBKM. Background saya buat seperti gumpalan asap yang terinspirasi dari karya I Ketut Budiana.



Gambar 7. *Hewan Setia*, acrylic diatas kanvas, 80 cm x 100 cm, 2022
(Sumber: Penulis, 2022)

Deskripsi karya : Anjing sebagai simbol kesetiaan, yang dimana karya ini terinspirasi Ketika si penulis dibuntuti oleh seekor anjing di jalan menuju studio, saya terheran dengan anjing ini Ketika saya panggil, dia mengejar saya di jalan dan sampai studio pun dia menemani saya melukis. Dari sana muncul ide untuk melukiskannya didalam kanvas.



Gambar 8. *Topeng Sidakarya*, mix media, 50 cm x 70 cm, 2022
(Sumber: Penulis, 2022)

Deskripsi karya : Dalam karya ini saya membuat topeng dengan ekspresi ketawa memperlihatkan gigi dan sebuah dulang yang penulis beri tambahan bentuk ornament daun timbul. Karya topeng ini dibuat distudio Kaki Bisma Batan Timbul, dan untuk ornament dulangnya penulis buat di rumah serta membuat bentuk daun timbul sebagai simbol tempat dimana penulis melaksanakan praktek. Penulis menggunakan warna abu agar terkesan kotor menggambarkan sosok topeng sidakarya yang berpenampilan compang camping. Pada pementasannya tarian ini biasanya disisipkan dengan pesan-pesan pengingat kebaikan. Topeng ini penulis jadikan karya tugas 6 sekaligus karya terakhir dari ketentuan kampus menurut persyaratan MBKM, karena Sidakarya sendiri memiliki makna mencapai tujuan atau menyelesaikan pekerjaan.

KESIMPULAN

MBKM yang dilaksanakan di studio Kaki Bisma Batan Timbul yang beralamat di jalan Bisma, kecamatan Ubud. Kegiatan ini berlangsung selama 5 bulan yaitu dari bulan Maret hingga Juli. Karya seni rupa yang diangkat penulis yaitu berlatarblakangkan daun timbul sebagai inspirasi

penciptaan. Pohon timbul memiliki nama ilmiah (*Artocarpus Camansi*) merupakan jenis tanaman keras yang penyebarannya di wilayah Tropis dan Pasifik, kegunaan dari pohon ini sangatlah banyak hampir dari semua bagian pohon ini dapat dimanfaatkan oleh manusia, mulai dari batangnya yang dapat dimanfaatkan untuk kayu bakar, bunganya sebagai obat pengusir nyamuk, buahnya dapat dikonsumsi untuk dijadikan sayur dan daunnya yang dijadikan sarana upacara masyarakat Hindu di Bali pada hari raya Kuningan sebagai wadah tempat makanan untuk perbekalan leluhur. Keberadaan pohon timbul di studio Kaki Bisma Batan Timbul yang merujuk pada daun timbul memantik penulis untuk menggali bentuk-bentuk, simbol dalam karya. Karna daun tersebut memiliki karakter yang sangat kuat dan dapat dilihat dari bentuk serta seratnya yang unik, daun yang lebar dan berbeda dari pohon lainnya. Penulis penasaran untuk menciptakan visual-visual yang tetap memunculkan daun timbul serta dikaitkan dengan fenomena-fenomena yang penulis alami selama MBKM disetiap karya yang penulis ciptakan baik karya 2 dimensi maupun 3 dimensi. Dari pengamatan tersebut penulis memadukan Teknik-teknik yang didapat dari hasil pembelajaran di studio Kaki Bisma Batan Timbul dan Teknik yang penulis dapatkan dari pembelajaran selama di kampus untuk menciptakan suatu karya baru yang bertemakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Gulendra, I Wayan. (2010). Pengertian Garis dan Bentuk. Link: http://repo.isi-dps.ac.id/141/1/Pengertian_Garis_dan_Bentuk.pdf Diakses pada tanggal 22 April 2022.
- Hafidha, Selma Intania. (2020). Estetika adalah Cabang Filsafat yang Membahas Tentang Seni, Ketahui Unsurnya. Liputan 6. Diakses pada 28 juni 2022.
- Mauidhah, Cut Ayu. (2017). PESAN-PESAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM TARIAN TRADISIONAL SEUDATI ACEH (Analisis Semiotika). Provided by E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Diakses pada 16 Mei 2022.

- Sabtiari, Dr. Talitha Najmillah. (2021). BOLEHKAH DAUN SUKUN DAN KLUWIH KERING DIKONSUMSI. <https://www.alodokter.com/komunitas/topic/daun-kluwih>. diakses pada 18 Mei 2022.
- Suparta, I Made. (2010). Prinsip Seni Rupa. Institut Seni Indonesia Denpasar. Diakses pada 29 April 2022.
- Setyaningrum, Fery. (2021). MODUL MATA KULIAH PENDIDIKAN SENI RUOA DAN KETERAMPILAN SEMESTER GENAP. Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Diakses pada 30 April 2022.
- Soegihardjo, Meti Indrawatic.j. (2005) Materi Pembelajaran Biokimia (Biokimia): Deteksi Flavonoid Ekstrak Daun Kluwih (Artorpm Altilis Park). Pendidikan Biologi FKIP UNS Jl. Ir Sutami 36 A, Fakultas Farmasi UGM.
- Tjokropramono, Gede Yosef. (2017) Sosok Wanita Bali Sebagai Inspirasi Seni Lukis Berbasis Teknik Mixmedia. Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Indonesia (ISI), Denpasar. Diakses pada 29 April 2022.
- Tydara, Laudia. (2021). Unsur-Unsur Seni Rupa dan Penjelasannya, Mudah Dipahami. <https://m.liputan6.com/hot/read/4479657/unsur-unsur-seni-rupa-dan-penjelasannya-mudah-dipahami> Diakses pada 27 April 2022.
- Usnadibrata. (2001). Makna tanda Pada Iklan, dalam, Wacana Seni Rupa, Jurnal Seni Rupa dan Desain. (Bandung: P3M STIS, 2001). <http://digilib.uinsby.ac.id/3191/7/Bab%202.pdf>. diakses pada 18 Mei 2022.
- Yuda, Alfi. (2021). Pengertian Seni Lukis, Jenis, Teknik, dan Tujuannya yang Perlu Dipahami. <https://www.bola.com/ragam/read/4607477/pengertian-seni-lukis-jenis-teknik-dan-tujuannya-yang-perlu-dipahami> Diakses 26 April 2022.
- Yasa, Ketut Agus Maha. (2021). Makna yang Terkait dan Termuat di Dalam Serangkaian